

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang disebar oleh peneliti melalui *Google Form* kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun angkatan 2020, 2021, dan 2022. Adapun hasil data yang diperoleh tersebut diringkas dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuisisioner yang diterima	114	100%
Kuisisioner yang tidak layak	0	0%
Kuisisioner yang memenuhi kriteria	114	100%

Berdasarkan tabel 4.1, kuisisioner yang diterima yaitu sebanyak 114 kuisisioner dengan persentase 100%. Tidak ditemukan kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga kuisisioner yang digunakan untuk diteliti lebih lanjut yaitu sebanyak 114 kuisisioner dengan presentase 100%. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.

#### B. Karakteristik Responden

Berdasarkan tahun angkatan yang diperoleh dari responden, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
2020	38	33,3 %
2021	37	32,5%
2022	39	34,2 %

Total	114	100%
-------	-----	------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa responden dari tahun angkatan 2020 berjumlah 38 orang (33,3%), dari tahun angkatan 2021 berjumlah 37 orang (32,5%) dan dari tahun angkatan 2022 berjumlah 39 (34,2%).

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi atas jawaban responden untuk setiap variabel. Berikut nilai-nilai dari hasil analisis statistik deskriptif yang telah diperoleh:

**Tabel 4.3**

#### Analisis Statistik Deskriptif

	No	Mean	Min	Max	Standard Deviation
P1	1	4,272	2,000	5,000	0,729
P2	2	4,325	2,000	5,000	0,767
P3	3	3,895	2,000	5,000	0,730
P4	4	4,254	2,000	5,000	0,711
P5	5	3,991	2,000	5,000	0,778
M1	6	4,044	2,000	5,000	0,872
M2	7	3,930	2,000	5,000	0,803
M3	8	3,746	2,000	5,000	0,825
M4	9	4,342	2,000	5,000	0,686
M5	10	4,158	2,000	5,000	0,756
PF1	11	4,193	2,000	5,000	0,712
PF2	12	4,211	1,000	5,000	0,766
PF3	13	4,035	2,000	5,000	0,868
PF4	14	4,325	2,000	5,000	0,707

PF5	15	4,281	2,000	5,000	0,743
PP1	16	4,211	2,000	5,000	0,719
PP2	17	4,167	2,000	5,000	0,783
PP3	18	4,105	2,000	5,000	0,754
PP4	19	4,149	2,000	5,000	0,740
PP5	20	4,193	2,000	5,000	0,759
MBBP1	21	3,947	2,000	5,000	0,846
MBBP2	22	3,588	1,000	5,000	1,007
MBBP3	23	4,079	2,000	5,000	0,785
MBBP4	24	4,140	2,000	5,000	0,815
MBBP5	25	4,070	2,000	5,000	0,780
MBBP6	26	3.500	1,000	5,000	0,976

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, secara keseluruhan setiap item pernyataan pada variabel persepsi (P), motivasi (M), penghargaan finansial (PF), pengetahuan pajak (PP), dan minat berkarir di bidang perpajakan (MBBP) memiliki nilai maksimum 5 (sangat setuju) dan nilai minimum 2 (tidak setuju) kecuali pada item pernyataan PF2, MBBP2, dan MBBP6 memiliki nilai minimum 1 (sangat tidak setuju). Kemudian untuk nilai *mean* dari setiap item pernyataan pada variabel persepsi berada pada rentang 3,895 hingga 4,325, nilai *mean* variabel motivasi berada pada rentang 3,746 hingga 4,342, nilai *mean* variabel penghargaan finansial berada pada rentang 4,035 hingga 4,325, nilai *mean* variabel pengetahuan pajak berada pada rentang 4,105 hingga 4,211, dan nilai *mean* variabel minat berkarir di bidang perpajakan berada pada rentang 3,500 hingga 4,140. Nilai standar deviasi untuk setiap item pernyataan secara keseluruhan lebih rendah daripada nilai mean, artinya kualitas data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini baik.

## 2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

### a) Uji Validitas

## 1) Validitas Konvergen

Menurut Ghozali dalam Suryadi dkk (2021) uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* senilai  $> 0,70$  dan *Average Variance Extranced (AVE)* senilai  $> 0,50$ .

Tabel 4.4

## Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Loading Factor	AVE
Persepsi	P1	0,792	0,596
	P2	0,759	
	P3	0,792	
	P4	0,735	
	P5	0,781	
Motivasi	M1	0,788	0,613
	M2	0,819	
	M3	0,806	
	M4	0,730	
	M5	0,771	
Penghargaan Finansial	PF1	0,789	0,646
	PF2	0,812	
	PF3	0,756	
	PF4	0,819	
	PF5	0,839	
Pengetahuan Pajak	PP1	0,851	0,684
	PP2	0,819	
	PP3	0,793	
	PP4	0,805	
	PP5	0,865	
	MBBP1	0,822	0,653
	MBBP2	0,744	

Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	MBBP3	0,850	
	MBBP4	0,781	
	MBBP5	0,870	
	MBBP6	0,774	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, secara keseluruhan perolehan nilai *loading factor* pada setiap item  $> 0,70$ . Nilai *Average Extracted Variance (AVE)* pada setiap variabel memiliki nilai  $> 0,50$ . Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel memiliki makna yang sama atau memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain.

## 2) Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *Fornell-Larcker* dan *cross loading*.

**Tabel 4.5**

**Fornell Lacker Criterion**

Variabel	MBBP	M	PP	PF	P
MBBP	0,808				
M	0,700	0,783			
PP	0,671	0,549	0,827		
PF	0,637	0,690	0,402	0,804	
P	0,680	0,514	0,584	0,441	0,772

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan nilai korelasi dari setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel lainnya. Artinya sudah memenuhi kriteria pengujian dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya yaitu dengan melihat nilai *cross loading*.

**Tabel 4.6**  
***Cross Loading***

Indikator	P	M	PF	PP	MBBP
P1	0,792	0,404	0,307	0,549	0,528
P2	0,759	0,325	0,259	0,478	0,469
P3	0,792	0,434	0,395	0,425	0,552
P4	0,735	0,409	0,364	0,447	0,523
P5	0,781	0,403	0,367	0,362	0,544
M1	0,377	0,788	0,619	0,561	0,647
M2	0,411	0,819	0,538	0,394	0,500
M3	0,462	0,806	0,455	0,471	0,645
M4	0,362	0,730	0,571	0,351	0,433
M5	0,391	0,771	0,531	0,304	0,439
PF1	0,348	0,505	0,789	0,420	0,587
PF2	0,294	0,510	0,812	0,348	0,508
PF3	0,355	0,498	0,756	0,209	0,469
PF4	0,420	0,620	0,819	0,321	0,501
PF5	0,357	0,646	0,839	0,290	0,475
PP1	0,518	0,466	0,340	0,851	0,593
PP2	0,514	0,428	0,247	0,819	0,503
PP3	0,430	0,421	0,327	0,793	0,539
PP4	0,469	0,436	0,307	0,805	0,544
PP5	0,484	0,512	0,427	0,865	0,589
MBBP1	0,517	0,596	0,517	0,625	0,822
MBBP2	0,635	0,486	0,276	0,490	0,744
MBBP3	0,558	0,638	0,649	0,574	0,850
MBBP4	0,459	0,516	0,605	0,515	0,781
MBBP5	0,525	0,622	0,616	0,573	0,870
MBBP6	0,624	0,517	0,376	0,465	0,774

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator pada setiap variabel menunjukkan yang terbesar ada pada variabelnya. Artinya bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel dapat dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, variabel dinyatakan reliabel jika nilai keduanya  $> 0,70$ . Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
***Cronbach's Alpha & Composite Reliability***

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi	0,831	0,881
Motivasi	0,845	0,888
Penghargaan Finansial	0,863	0,901
Pengetahuan Pajak	0,884	0,915
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,893	0,918

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability* pada masing-masing variabel memiliki nilai  $> 0,70$ . Variabel Persepsi memiliki nilai 0,831 dan 0,881. Variabel Motivasi memiliki nilai 0,845 dan 0,888. Variabel Penghargaan Finansial memiliki nilai 0,863 dan 0,901. Variabel Pengetahuan Pajak memiliki nilai 0,884 dan 0,915. Variabel Minat Berkarir di Bidang Perpajakan memiliki nilai 0,893 dan 0,918. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel.

### 3. Model Struktural (*Inner Model*)

#### a) Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur dan menginterpretasikan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

	<b>R-square</b>	<b>R-square Adjusted</b>
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,699	0,688

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R-square pada minat berkarir di bidang perpajakan sebesar 0,699 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,688 yang mana nilai tersebut  $> 0,67$ , maka menunjukkan adanya pengaruh yang kuat. Berdasarkan pada nilai *Adjusted R-Square* yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh variabel persepsi, motivasi, penghargaan finansial, dan pengetahuan pajak sebesar 68,8%. Lalu sisanya sebesar 31,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b) Uji *Goodness of Fit*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model penelitian dalam menggambarkan data penelitian. Hasil uji *Goodness of Fit* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Goodness of Fit**

	<b>Model Saturated</b>	<b>Model Estimasi</b>
SRMR	0,085	0,085
d_ ULS	2,519	2,519
d_ G	1,279	1,279
Chi-square	739,610	739,610
NFI	0,671	0,671

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai NFI yang diperoleh yaitu 0,671 atau 67,1%. Artinya model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelayakan dan ketepatan yang kuat dalam menggambarkan data penelitian.

c) Uji *Path Coefficient*

Uji *Path Coefficient* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dikatakan diterima atau terbukti jika nilai *T-statistic* > 1,96 dan nilai *P-value* < 0,05 sedangkan nilai *Original Sample* digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh positif atau negatif. Hasil uji *Path Coefficient* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Path Coefficient**

<b>Hipotesis</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Std. Dev</b>	<b>T-Statistics</b>	<b>P-values</b>
Persepsi → Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,294	0,300	0,076	3,873	0,000

Motivasi → Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,236	0,245	0,077	3,067	0,001
Penghargaan Finansial → Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,233	0,215	0,082	2,842	0,003
Pengetahuan Pajak → Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,276	0,276	0,088	3,146	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memperoleh nilai *original sample* 0,294 (arah positif), nilai *T-statistic* 3,873 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memperoleh nilai *original sample* 0,236 (arah positif), nilai *T-statistic* 3,067 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memperoleh nilai *original sample* 0,233 (arah positif), nilai *T-statistic* 2,842 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memperoleh nilai *original sample* 0,276 (arah positif), nilai *T-statistic* 3,146 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh persepsi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,294 dengan *T-statistic* 3,873 > 1,96 dan *P-value* 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dimana meningkatnya persepsi mahasiswa berdampak pada meningkatnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Dalam teori harapan Vroom menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu itu besar dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu besar, maka orang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan itu. Jika mahasiswa menganggap berkarir di bidang perpajakan itu mudah maka minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan akan tinggi. Sementara dalam teori motivasi menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat muncul tergantung sejauh mana pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Jika mahasiswa mempunyai persepsi bahwa berkarir di bidang perpajakan dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti hidup bersama dengan orang

lain, kebutuhan penghargaan seperti prestasi atau pengakuan dan perhatian, dan kebutuhan aktualisasi diri seperti mencapai potensi dan pemenuhan diri sendiri, maka minat untuk berkarir di bidang perpajakan akan tinggi.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi perpajakan merupakan rangsangan atau respon yang ditanggapi oleh seseorang dengan menggunakan panca inderanya terhadap bidang perpajakan. Menurut (Koa & Muitia, 2021) terdapat beberapa macam persepsi yaitu *external perception & self perception*. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa pelatihan sebelum berkarir khususnya di bidang perpajakan dapat membantu mereka dalam pengembangan karir (Liandra dkk., 2020). Pelatihan berpengaruh terhadap pembentukan *self perception* mereka, yaitu bagaimana mereka menilai dan memahami diri mereka sendiri serta kemampuan yang dimiliki. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pemahaman mendalam terkait perpajakan sehingga mereka akan lebih siap dan kompeten untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa juga merasa bahwa pengetahuan terkait perpajakan akan bermanfaat untuk berkarir di bidang perpajakan, seperti yang tercermin dalam *external perception* mereka. Didukung oleh penelitian (Sajidah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang dipandang memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang perpajakan oleh pihak eksternal seperti dosen, akan cenderung merasa lebih termotivasi dan yakin untuk memilih karir di bidang perpajakan. Hal ini karena persepsi positif dari luar memberikan validasi terhadap keahlian mereka dan menambah keyakinan diri mereka dalam menentukan karir. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa berkarir di bidang perpajakan akan membantu menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan kerja sama dalam kelompok. Kemampuan interpersonal dapat mempengaruhi *external perception*

mereka karena cara mereka berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok dan membangun relasi secara langsung mempengaruhi bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. *External perception* yang positif terhadap kemampuan interpersonal dapat meningkatkan reputasi mahasiswa sebagai individu yang dapat diandalkan, mudah beradaptasi, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa juga merasa bahwa proses perkuliahan perpajakan membantu mereka ketika akan berkarir di bidang perpajakan. Suasana kelas yang positif dan interaktif, dimana mahasiswa merasa didukung dan dihargai dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam memahami dan menguasai mata kuliah perpajakan. Hal tersebut dapat membentuk *self perception* mahasiswa bahwa mereka memiliki minat yang kuat untuk berkarir di bidang perpajakan. Disamping itu, mahasiswa merasa bahwa kemampuan analitis dapat membantu mereka ketika berkarir di bidang perpajakan. Kemampuan analitis dapat membantu mahasiswa memahami dan mengevaluasi mereka dalam pengambilan keputusan serta memecahkan masalah-masalah dalam perpajakan. Mahasiswa yang percaya diri dalam kemampuan analitisnya cenderung memiliki *self perception* yang positif, sehingga mereka akan lebih siap dan yakin untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zyahwa dkk (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan. Begitupun dengan hasil penelitian Muzialani dkk (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika persepsi meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Semakin mahasiswa memiliki persepsi berkarir di bidang perpajakan itu

mudah, semakin besar juga kemungkinan mahasiswa tersebut untuk berkarir di bidang perpajakan.

## **2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memiliki nilai *original sample* 0,236, nilai *T-statistic*  $3,067 > 1,96$  dan nilai *P-value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dimana meningkatnya motivasi seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan akan berdampak pada meningkatnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Dalam teori harapan Vroom menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu itu besar dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu besar, maka orang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan itu. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk bisa berkarir di bidang perpajakan maka akan mendorong mahasiswa tersebut untuk berupaya semaksimal mungkin agar bisa mencapainya. Sementara dalam teori motivasi menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat muncul tergantung sejauh mana pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa akan termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan karena merasa bahwa kebutuhan sosial seperti hidup bersama dengan orang lain dan kebutuhan penghargaan seperti prestasi atau penghargaan dan pengakuan terpenuhi. Hal tersebut dapat memunculkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi merupakan kemauan yang mengakibatkan terjadinya hasrat, perbuatan, dan sikap dalam melakukan aktifitas yang diinginkan guna mewujudkan suatu tujuan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi ataupun perpajakan akan lebih siap untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dikarenakan

mahasiswa telah memperoleh pengetahuan yang relevan terkait perpajakan sehingga akan muncul kemauan atau dorongan dalam diri mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Banyak mahasiswa yang ingin memperdalam kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pajaknya guna menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari pajak sudah menjadi tuntutan yang harus dibayar dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada saat melakukan transaksi jual beli (Jaya, 2019). Mahasiswa yang ingin memperdalam kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pajaknya akan lebih tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa pengetahuan pajak tidak hanya berguna ketika berkarir, tetapi berguna juga dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga ingin mengembangkan prestasinya dalam menekuni karir di bidang perpajakan. Penelitian Prihatini & Rachmawati (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang ingin mengembangkan prestasinya dalam menekuni karir di bidang perpajakan dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar, lomba, dan bergabung kedalam *group discussion* atau organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus. Partisipasi dalam berbagai kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman, meningkatkan keterampilan, dan dapat membangun relasi. Hal ini akan memunculkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, mahasiswa juga ingin meraih posisi pekerjaan yang menawarkan gaji tambahan seperti bonus yang kompetitif (diluar gaji pokok). Didukung oleh penelitian (Wardah dkk., 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang ingin memperoleh kesempatan untuk meraih posisi pekerjaan yang menawarkan gaji tambahan harus memiliki bukti pendukung lainnya seperti sertifikat keahlian khususnya di bidang perpajakan. Dengan adanya bukti sertifikat keahlian dapat berpotensi untuk meraih posisi pekerjaan yang menawarkan gaji tambahan. Kesadaran akan potensi ini dapat memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan keahliannya agar dapat berkarir di bidang

perpajakan. Mahasiswa juga ingin memperoleh pemahaman mengenai tugas serta tanggungjawab ketika berada di lingkungan masyarakat, seperti melalui magang di kantor pajak (Febriani dkk., 2021). Selama magang, mahasiswa aktif terlibat dalam proses kerja sehari-hari dan berinteraksi dengan klien atau rekan kerja. Pengalaman ini memberi gambaran terkait tantangan dan peluang yang ada ketika berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zyahwa dkk (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan. Begitupun dengan hasil penelitian Muzialani dkk (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika motivasi meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat terhadap bidang perpajakan akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan.

### **3. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memiliki nilai *original sample* 0,233, nilai *T-statistic* 2,842 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,003 < 0,05 yang berarti H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dimana meningkatnya penghargaan finansial akan berdampak pada meningkatnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Dalam teori harapan Vroom menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu itu besar dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu besar, maka orang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan itu. Jika pekerjaan di bidang perpajakan

memberikan penghargaan finansial yang baik seperti gaji yang kompetitif, maka harapan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan itu akan tinggi. Sementara dalam teori motivasi menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat muncul tergantung sejauh mana pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa akan termotivasi untuk berkarir di bidang perpajakan karena merasa dapat memenuhi kebutuhan rasa aman mereka seperti tidak adanya kekhawatiran tentang keuangan untuk jangka panjang.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penghargaan finansial akan mempengaruhi minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dikarenakan tujuan mahasiswa dalam berkarir adalah untuk memperoleh gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya (Hendrawati, 2022). Berkarir di bidang perpajakan akan memberikan gaji awal yang kompetitif dan peningkatan penghasilan dalam jangka waktu yang singkat sebagai salah satu bentuk pengendalian manajemen, untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat memfokuskan tindakannya untuk mencapai tujuan perusahaan (Anjani dkk., 2023). Mahasiswa berharap ketika berkarir di bidang perpajakan akan mendapatkan dana pensiun, untuk mendapat jaminan dukungan finansial di masa tua mereka. Mahasiswa juga berharap ketika berkarir di bidang perpajakan akan mendapatkan tunjangan-tunjangan lain seperti asuransi kesehatan. Hal tersebut bertujuan untuk menyediakan perlindungan finansial terhadap biaya pengobatan dan perawatan kesehatan yang mahal dari risiko medis yang tidak terduga. Selain itu, mahasiswa berharap ketika berkarir di bidang perpajakan akan mendapatkan bonus yang objektif untuk memotivasi agar bekerja lebih baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Amalia dkk., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiana (2023) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang

perpajakan. Begitupun dengan hasil penelitian Anjani dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial terbukti berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika penghargaan finansial meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa yang ingin memiliki penghasilan yang tinggi akan termotivasi untuk berusaha agar dapat berkarir di bidang perpajakan.

#### **4. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan memiliki *original sample* 0,276, nilai *T-statistic* 3,146 > 1,96 dan nilai *P-value* 0,001 < 0,05 yang berarti H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan pajak terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dimana meningkatnya pengetahuan pajak akan berdampak pada meningkatnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Dalam teori harapan Vroom menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu itu besar dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu besar, maka orang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan itu. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan pajak yang baik maka akan meningkatkan rasa percaya diri untuk memasuki karir di bidang perpajakan. Rasa percaya diri tersebut kemudian akan meningkatkan harapan mahasiswa untuk mencapai tujuan karir di bidang perpajakan. Sementara dalam teori motivasi menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat muncul tergantung sejauh mana pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa dapat membantu mencapai aktualisasi diri, karena mereka dapat mengembangkan diri dan mencapai potensinya ketika berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dapat

memotivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga minat untuk berkarir di bidang perpajakan akan tinggi.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terkait perpajakan akan memiliki gambaran tentang hal yang harus dikerjakan ketika memilih karir di bidang perpajakan, sehingga memungkinkan mereka untuk memilih karir tersebut (Prihatini & Rachmawati, 2020). Mahasiswa berfikir bahwa dalam berkarir di bidang perpajakan diperlukan pengetahuan mengenai ketentuan umum serta tata cara perpajakan. Ketentuan umum serta tata cara perpajakan tertuang dalam UU Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang-Undang tersebut mengatur terkait dasar hukum umum perpajakan di Indonesia, termasuk definisi pajak, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan tata cara pemungutan pajak. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tersebut akan percaya diri untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman dan pengetahuan terkait ketentuan umum dan tata cara perpajakan merupakan hal dasar yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa juga berfikir bahwa dalam berkarir di bidang perpajakan diperlukan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan. Peraturan perpajakan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Undang-Undang tersebut mengatur terkait PPh, PPN, pajak karbon, sanksi dan penghargaan, penyesuaian berbagai ketentuan perpajakan, dan pengaturan mengenai administrasi perpajakan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai peraturan perpajakan akan lebih siap untuk berkarir di bidang perpajakan, karena mereka sudah memiliki dasar yang kuat terkait peraturan perpajakan. Selain itu, mahasiswa berfikir bahwa pengetahuan tentang sistem perpajakan diperlukan dalam berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan tentang sistem pajak mencakup pemahaman tentang berbagai metode dan sistem yang digunakan dalam mengatur dan mengumpulkan pajak seperti *self*

*assessment system*, *official assessment system*, dan *withholding assessment system*. Mahasiswa yang memahami berbagai sistem perpajakan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perpajakan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan merasa siap untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa juga berfikir bahwa pengetahuan mengenai tata cara perhitungan dalam menentukan jumlah pajak terutang diperlukan dalam berkarir di bidang perpajakan. Tata cara perhitungan pajak terutang merujuk pada proses menghitung jumlah pajak yang harus dibayar oleh seseorang atau badan berdasarkan aturan pajak yang berlaku. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terkait tata cara perhitungan pajak terutang akan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan, karena mereka merasa kompeten di bidang perpajakan. Mahasiswa berfikir bahwa pengetahuan mengenai jadwal pelaporan serta batas waktu pembayaran diperlukan dalam berkarir di bidang perpajakan. Batas waktu penyampaian untuk Surat Pemberitahuan Masa paling lama 20 hari setelah akhir tahun pajak, untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Pribadi paling lama 3 bulan setelah akhir tahun pajak, dan untuk Surat Pemberitahuan Tahunan Badan paling lama 4 bulan setelah akhir tahun pajak. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terkait jadwal pelaporan serta batas waktu pembayaran akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zyahwa dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan. Begitupun dengan hasil penelitian Putri & Andayani (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika pengetahuan pajak meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang perpajakan akan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan.